

## Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar

*(Teachers teaching skills and student learning motivation as a determinant of the learning outcomes)*

Eka Safitri<sup>1</sup>, Uep Tatang Sontani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia  
Email: ueptatangsontani@upi.edu

### ABSTRAK

Tulisan ini akan mengkaji secara khusus tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment* dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket jawaban tertutup terhadap 54 Siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung sebagai responden. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru dan siswa. Demikian pula pengkaji pendidikan untuk dapat mempertimbangkan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *keterampilan mengajar guru, motivasi belajar, hasil belajar.*

### ABSTRACT

*This article will discuss teacher teaching skills and student learning motivation as the factors strongly assumed to influence learning outcomes. Based on the results of multiple regression analysis and product moment correlation of data collected through a survey method with a close-ended questionnaire distributed to 54 respondents in one of private vocational high school students in Bandung, it is found that teacher teaching skills and student learning motivation were strongly correlated with learning outcomes, both partially and simultaneously. The findings can have implications on the teaching and learning process, in this case teachers and students. The implications are also for education researchers to consider teaching skills and learning motivation as strong predictors or variables of better students' learning outcomes.*

**Keywords:** *teachers teaching skills, learning motivation, learning outcomes.*

### PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa yang belum optimal menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Belum optimalnya hasil belajar dapat menimbulkan dampak jangka pendek yang akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan (Mushtaq & Khan, 2012) dan efektivitas (Douglass,

\* Corresponding author

Thomson, & Zhao, 2012) serta dampak jangka panjang akan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Pentingnya nilai sumber daya manusia yang dianggap sebagai sumber daya yang paling diakui dan diidentifikasi dari sebuah organisasi (Ingrid & Augustin, 2014).

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam reformasi pendidikan (Gudeva, Dimova, Daskalovska, & Trajkova, 2012), kualitas pendidikan menjadi prioritas (Jones, 2016), dan kualifikasi yang lebih baik berdasarkan hasil belajar kini menjadi tantangan yang signifikan yang dihadapi banyak negara dalam mengadopsi pendekatan hasil belajar (Gibbs, Kennedy, & Vickers, 2012). Universitas di kairo telah membangun, memperbaharui misi, tujuan pembelajaran dan hasil belajar untuk mencapai keberhasilan (Ezeldin, 2013), prosedur ini akan berdampak pada perubahan positif secara langsung yang terukur dalam hasil belajar, pada konteks pendidikan perubahan ini biasanya dijelaskan secara kualitatif dan subjektif dari guru atau sudut pandang sekolah (Veresova, 2014).

Hasil belajar dalam pembelajaran tradisional berpusat pada siswa kini dengan pendekatan modern menekankan pada kompetensi siswa. (Gudeva, Dimova, Daskalovska, & Trajkova, 2012). Fenomena belum optimalnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung tercermin pada nilai akhir siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada tahun 2014-2015 pada aspek pengetahuan mencapai 36% dan 38% pada aspek keterampilan 32% dan 38% dan pada aspek sikap didominasi mendapat predikat baik dan cukup, sedangkan pada tahun 2015-2016 terjadi fluktuasi nilai hasil belajar pada aspek pengetahuan mencapai 37% dan 30% , aspek keterampilan 30% dan 22%, aspek sikap didominasi mendapat predikat baik dan cukup namun jumlahnya fluktuasi dari tahun sebelumnya Pertanyaan yang muncul selanjutnya mengapa hasil belajar siswa belum optimal ? maka dari itu perlu dicari faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Merujuk pada perspektif teori belajar banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor sosial, faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor psikologis (Erdogan, Servet, & Deniz, 2008) faktor lingkungan, faktor pribadi, gaya mengajar guru (Mushtaq & Khan, 2012) harga diri (Schmidt & Padilla, 2003) karakteristik berperilaku (Ergul, 2004) konsep diri (Reynolds, 1988) motivasi, akuisisi keterampilan mengajar, kepercayaan diri, pendekatan belajar dan fasilitas yang kurang (Tella, 2007). Secara khusus kajian ini akan mempertanyakan variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa dan bagaimana pengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun simultan?.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk membahas bagaimana keterkaitan antara variabel secara parsial maupun secara simultan, perlu kiranya dibahas secara komprehensif setiap konsep yang terkait. Dalam hal ini konsep pada variabel keterampilan mengajar guru, variabel motivasi belajar siswa dan hasil belajar serta keterkaitannya antar variabel.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah interaksi (Dimiyati & Mudjiono, 2013) dan pemahaman dalam proses pembelajaran (Gibbs, Kennedy, & Vickers, 2012), yang menghasilkan perubahan (Djamarah, 2011) dari pengalaman belajar (Gibbs, Kennedy, & Vickers, 2012), dan realisasi dari kecakapan yang dimiliki (Sukmadinata, 2005) sehingga membentuk dasar pembelajaran dan penilaian tentang apa yang harus dipahami dan seberapa baik penggunaan bahasa dan konteks yang akan dinilai (Kennedy, Hyland, & Ryan, 2009). Dengan demikian hasil belajar digunakan untuk mengetahui, memahami dan mampu menunjukkan apa yang sudah diperoleh atau keberhasilan yang sudah dicapai (Gudeva, Dimova, Daskalovska, & Trajkova, 2012).

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika mencapai tujuan pendidikan (Ezeldin, 2013), (Sudjana, 2011), (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: (1) aspek kognitif (pengetahuan); (2) aspek afektif (sikap); dan (3) aspek psikomotor (keterampilan) (Sudjana, 2011), (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Djaali, 2009), (Djamarah, 2011). Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi: faktor lingkungan yang meliputi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya dan faktor instrumental yang meliputi dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Sedangkan Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: faktor fisiologis yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi panca indra dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. (Djamarah, 2011).

### **Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan mengajar menurut Kyriacuo adalah kegiatan yang koheren oleh guru (Karami, Karami, & Attaran, 2013) dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di ruang kelasnya (Samson & Vyjayanthi, 2013), (Rani, 2011). Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru (Mulyasa, 2009) yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru (Uno, 2010) seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar (Hasibuan & Moedjiono, 2012). Jadi, Keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung (Samson & Vyjayanthi, 2013) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adediwura & Tayo, 2007). Tidak ada yang bisa mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa melakukannya dalam beberapa cara tertentu maka dari itu cara mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh situasi pada proses belajar mengajar. (Adediwura & Tayo, 2007). Keterampilan mengajar dapat ditanamkan melalui program pendidikan guru yang efektif (Ullah, Farooq, & Memon, 2008) Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran di kelas difasilitasi dengan keterampilan tertentu yang diperoleh oleh guru melalui pendidikan dan pelatihan (Ullah, Farooq, & Memon, 2008).

Keterampilan mengajar yang dicatatkan oleh Allen dan Ryan di Stanford University Amerika: (1). stimulus variasi; (2). set induksi; (3). penutupan; (4). guru berdiam diri dan menggunakan non-verbal isyarat; (5). memperkuat partisipasi murid; (6). kelancaran dalam bertanya; (7). menggali pertanyaan; (8). gunakan pertanyaan yang lebih susah; (9). pertanyaan yang divergen; (10). mengakui dan menghadiri perilaku; (11). ilustrasi dan penggunaan contoh; (12). Ceramah; (13). pengulangan rencana; (14). ketuntasan komunikasi (Rani, 2011), (Bhargava, 2009). B.K. Passi telah memberikan daftar Keterampilan Mengajar dalam bukunya "*Becoming Better Teacher; Micro-teaching Approach*" sebagai berikut: (1). menulis tujuan instruksional; (2). memperkenalkan pelajaran; (3). kelancaran dalam bertanya; (4). menggali pertanyaan; (5). menjelaskan; (6). menggambarkan dengan contoh-contoh; (7). variasi stimulus; (8). berdiam diri dan menggunakan non-verbal isyarat; (9). memberikan penguatan; (10). meningkatkan partisipasi murid; (11). menggunakan papan hitam; (12). mencapai Penutupan; (13). perilaku mengenali kehadiran. (Rani, 2011), (Bhargava, 2009). Sedangkan indikator lainnya mengenai keterampilan mengajar guru yang digunakan pada penelitian sebelumnya, diantaranya: (1) kejelasan dalam mengajar; (2) variasi dalam kelas; (3) orientasi tugas di kelas; (4) keterlibatan dalam kelas; (5) keberhasilan siswa. Dengan indikator tersebut diperoleh hasil 17,5 % dari keterampilan guru yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa, 16 % kejelasan guru dalam mengajar, 20 % keterampilan guru menggunakan variasi dalam orientasi dalam tugas serta 6 % keterampilan pada keterlibatan guru di kelas. (Ullah, Farooq, & Memon, 2008)

Keterampilan mengajar guru pada penelitian ini diukur melalui delapan indikator diantaranya: (1) keterampilan membuka pembelajaran (*set induction*); (2) keterampilan menjelaskan (*explaining*); (3) keterampilan menutup pembelajaran (*closure*); (4) keterampilan bertanya (*questioning*); (5) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*); (6) keterampilan melakukan variasi (*stimulus variation*); (7) keterampilan melakukan demonstrasi (*demonstration*); (8) keterampilan menggunakan papan tulis (*using blackboard*). (Rasto, 2015).

Keterkaitan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dikemukakan oleh Peter yang mengemukakan bahwa Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya (Sudjana, 2011). Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Deva, Jayamma, Sheny, Roy dan Pandey di India disimpulkan bahwa karakteristik guru seperti keterampilan akademik dan profesional, minat dan sikap, kepribadian dan kecerdasan merupakan penentu penting dari bagi hasil belajar siswa (Ullah, Farooq, & Memon, 2008). Keterampilan mengajar guru diprediksi merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **Motivasi Belajar**

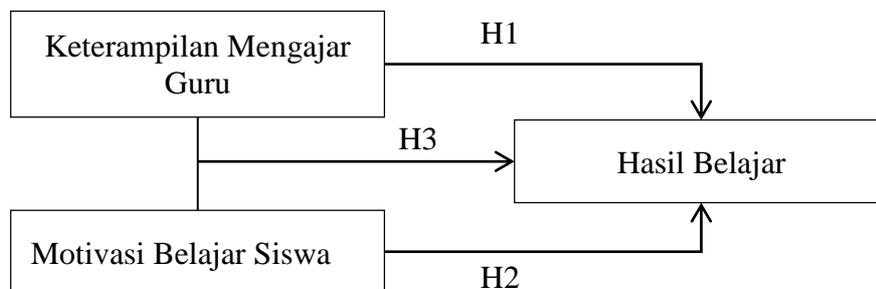
Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang artinya bergerak. (Sogunro, 2015), (Gintings, 2012). Motivasi berkaitan dengan gerakan atau tindakan (Sogunro, 2015) (Sardiman, 2011) sebagai pengarah (Djamarah, 2011) serta pendorong untuk mengadakan perubahan perilaku (Uno, 2009), (Purwanto, 2010). Motivasi belajar menurut Bomia *et al.* adalah kesediaan, kebutuhan, keinginan dan dorongan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berhasil dalam proses pembelajaran (Yung Feng, Jun Fan, & Zhen yang, 2013). Motivasi belajar pada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, cenderung untuk lebih bisa bertahan pada tugas dari pada siswa dengan motivasi belajar rendah (Pintrich & De Groot, 1990). Sejalan dengan penelitian, Salili, Chiu, dan Lai menemukan bahwa siswa yang percaya diri dan termotivasi untuk belajar, menghabiskan lebih banyak waktu dan usaha dan mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan mereka yang tidak percaya diri dan tidak termotivasi (Doo Hun & Morris, 2009).

Motivasi memiliki tiga fungsi yaitu sebagai pendorong, pengarah dan penggerak (Sardiman, 2011), (Hamalik, 2004). Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2004), (Djamarah, 2011). Sedangkan menurut pendapat lain motivasi dibagi menjadi dua tipe yaitu: 1) integratif & instrumental motivasi; 2) intrinsik & ekstrinsik motivasi. (Tengku Mahadi & Jafari, 2012) Motivasi integratif berarti belajar bahasa dengan tujuan berpartisipasi dalam budaya masyarakatnya. Motivasi instrumental menunjukkan dan menyiratkan bahwa pelajar belajar bahasa dalam mendukung tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan atau motif berguna lanjut. Kedua jenis motivasi dapat mempengaruhi dan mengontrol prosedur dan hasil belajar. (Tengku Mahadi & Jafari, 2012). Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai sejauh mana siswa berpartisipasi dalam tugas karena alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu dan penguasaan. Motivasi ekstrinsik merupakan faktor motivasi eksternal seperti nilai, hadiah, kinerja dan persaingan atau evaluasi oleh orang lain. Nilai tugas mengacu pada evaluasi siswa tentang bagaimana menarik, penting atau berguna suatu tugas. (Ling Hsieh, 2014). Sedangkan Motivasi intrinsik & motivasi ekstrinsik menurut Deckers, motivasi intrinsik yang melekat dalam kegiatan (Syamsuddin, 2007) yang dilakukan dan dipilih secara bebas oleh individu sementara motivasi ekstrinsik berasal dari sumber eksternal dan sebagian besar didorong atau dipaksa oleh kontinjensi lingkungan seperti uang, nilai yang baik, atau persetujuan lain (Sogunro, 2015).

Motivasi belajar siswa pada penelitian ini diukur melalui delapan indikator diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensinya; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi (pengabdian); (6) tingkatan aspirasinya; (7) tingkatan kualifikasi prestasi; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. (Syamsuddin, 2007)

Penilaian motivasi belajar online, Lim dan Kim menciptakan tipologi enam variabel motivasi belajar yang termasuk: (a) penguatan; (b) relevansi materi; (c) minat; (d) efikasi diri; (e) pengaruh dan (f) kontrol pelajar (Doo Hun & Morris, 2009). Berdasarkan hasil penelitian dari enam jenis motivasi belajar, semua jenis motivasi secara signifikan berkorelasi dengan siswa dalam belajar (Doo Hun & Morris, 2009). Keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dikemukakan oleh Dalyono menyatakan bahwa Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar (Djamarah, 2011). Hal ini diperkuat dengan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat signifikan dalam mencapai hasil belajar (Taurina, 2015) dan meningkatkan hasil pembelajaran (Williams & Williams).

Merujuk pada tinjauan pustaka sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka teori pada penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 *Theoretical framework*

## METODOLOGI

Dalam menjawab permasalahan yang dikemukakan pada pendahuluan diperlukan data yang diperoleh dari lapangan melalui metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Dalam kajian ini data dikumpulkan dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dengan model *likert skala 5* mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Sumber data pada penelitian ini adalah Siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di kelas X yang berjumlah 54 orang yang terdiri dari dua kelas. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda dan korelasi *product moment*.

Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa maka Hipotesis pada penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
- Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil survey keterampilan mengajar guru pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung menunjukkan secara umum para guru khususnya guru bidang studi Administrasi Perkantoran selama ini cukup terampil. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan mengajar guru sudah cukup terampil. Demikian halnya dengan motivasi belajar siswa dari survey terhadap sekolah yang sama diperoleh hasil motivasi belajar pada kategori sedang, hal ini perlu dipertahankan tetapi perlu ada peningkatan motivasi belajar sedangkan kondisi hasil belajar yang dalam hal ini menggunakan nilai ujian tengah semester siswa. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal hasilnya menunjukkan secara rata-rata hasil belajar siswa berada pada rentang kemampuan sedang. Maka secara keseluruhan nilai yang diperoleh belum mencapai hasil belajar yang optimal.

### H1: Keterampilan Mengajar Guru sebagai Determinan Hasil Belajar

Penelitian pada keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Jika didapatkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis 1 diterima dan hipotesis 0 ( $H_0$ ) di tolak.

Berdasarkan pengujian perhitungan statistik diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 45,732, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{reg} b/a = 1$  dan  $dk_{res} = n-2 = 52$  sebesar 4,027, artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $45,732 > 4,027$ . Maka Hipotesis 1 diterima. Disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar.

Besarnya keterkaitan antar variabel dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi. Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi pada variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 0,684. Besarnya nilai koefisien korelasi pada rentang 0,600-0,799 jika ditafsirkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada tingkat hubungan yang kuat. Diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa pencapaian keterampilan praktis dalam *microteaching* terhadap hasil belajar mencapai 46,24% (Omoniyi & Adedapo, 2012). Temuan dari studi ini juga sejalan dengan Salawu yang melakukan studi tentang efek tiga instruksional mode pada hasil belajar siswa dengan guru dalam keterampilan mengajar yang dipilih. (Omoniyi & Adedapo, 2012).

### H2: Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan Hasil Belajar

Penelitian pada motivasi belajar terhadap hasil belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Jika didapatkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis 2 diterima dan hipotesis 0 ( $H_0$ ) di tolak. Berdasarkan pengujian perhitungan statistik diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 32,242 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{reg} b/a = 1$  dan  $dk_{res} = n-2 = 52$  sebesar 4,027, artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $32,242 > 4,027$ . Maka Hipotesis 2 diterima. Disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Besarnya keterkaitan antar variabel dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi. Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,619. Besarnya nilai koefisien korelasi pada rentang 0,600-0,799 jika ditafsirkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada tingkat hubungan yang kuat. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya bahwa motivasi belajar dan pengalaman belajar memang faktor penting dalam interpretasi hasil belajar yang pengaruhnya mencapai 47,3%,

hingga mencapai tingkat signifikansi. (Yung Feng, Jun Fan, & Zhen yang, 2013). Serta motivasi secara signifikan berkorelasi dengan siswa dalam belajar (Doo Hun & Morris, 2009).

### H3: Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan regresi ganda (*multiple regression*). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan regresi ganda diperoleh hasil perhitungan jumlah kuadrat variabel keterampilan mengajar ( $X_1$ ) 6620,77. Jumlah kuadrat variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) 5915, 86. Jumlah variabel keterampilan mengajar dengan hasil belajar 2325, 33. Jumlah variabel motivasi belajar dengan hasil belajar 1987,90. Jumlah variabel keterampilan mengajar dengan motivasi belajar 3705, 54. Nilai  $b_1 = 0,351$ , nilai  $b_2 = 0,336$  dan nilai  $a = 28, 759$ . Maka analisis regresi ganda memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,759 + 0,351(X_1) + 0,336(X_2)$ . Persamaan ini dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas pertama dan variabel bebas kedua, keduanya berjalan searah artinya ketika ada peningkatan pada satu variabel maka ada peningkatan pada variabel lainnya begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengujian perhitungan statistik kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Jika didapatkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis 3 diterima dan hipotesis 0 ( $H_0$ ) di tolak. Hasil penelitian ini diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4292,676 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_1 = k$ , dan  $db_2 = n - k - 1$  yaitu  $F_{(0,05;2;51)} = 3,1788$ , artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4292,676 > 3,1788$ . Maka Hipotesis 3 diterima. Disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Besarnya keterkaitan antar variabel dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi secara simultan antara variabel keterampilan mengajar guru, variabel motivasi belajar siswa dan variabel hasil belajar. Diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,7336.

Besarnya nilai koefisien korelasi pada rentang 0,600-0,799 jika ditafsirkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada tingkat hubungannya kuat. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh dihitung melalui nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Nilai koefisien determinasi untuk variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama 53,82% terhadap hasil belajar. Sisanya sebesar 46, 18 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Disimpulkan secara keseluruhan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

**Tabel 1 Rekapitulasi Koefisien Korelasi**

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi
Keterampilan Mengajar Guru terhadap hasil belajar	0,684
Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar	0,619
Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar	0,7336

**Tabel 2 Uji F pada keberartian Analisis Regresi Ganda**

<b>Variabel</b>	<b>F hitung</b>	<b>F tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keterampilan Mengajar Guru dan hasil belajar siswa	45,732	4,027	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
Motivasi Belajar Siswa dan hasil belajar siswa	32,242	4,027	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
Keterampilan Mengajar guru dan Motivasi belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa	4292,676	3.178	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 2 nilai F hitung pada setiap variabel lebih besar dari F tabel sehingga hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 diterima. Dapat diartikan setiap variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

### **KESIMPULAN**

Keterampilan mengajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Secara parsial terdapat korelasi kuat antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar begitupun motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yang berkorelasi kuat. Demikian pula halnya dengan korelasi secara simultan antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang sama-sama kuat dimana terdapat besaran koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan secara parsial. Dengan demikian implikasi yang dapat diambil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, perlu adanya peningkatan keterampilan mengajar guru dan juga motivasi belajar siswa secara bersama-sama dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adediwura, A., & Tayo, B. (2007). Perception of teachers knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in Nigeria Secondary Schools. *Educational Research and Review* , 2 (7), 165-171.
- Bhargava, A. (2009). Comparative study of teaching skills of in service teachers trained through regular and distance mode. *International Journal of instructional technology and distance learning* , 6.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doo Hun, L., & Morris, M. L. (2009). Learner and Instructional Factors Influencing Learning Outcomes within a Blended Learning Environment. *Educational Technology & Society* , 12 (4), 282-293.
- Douglass, J. A., Thomson, G., & Zhao, C. M. (2012). The Learning outcomes gains in large research universities. *High Educ* , 64 (3), 317-335.

- Erdogan, Y., Servet, B., & Deniz, L. (2008). Factors that influences academic achievement and attitude in web base education. *International Journal of Instruction* , 1, 31-48.
- Ergul, H. (2004). Relationship between student characteristics and academic achievement in distance education and application on student of Anadolu University. *Turkish Online Journal of Distance Education* , 5, 81-90.
- Ezeldin, S. (2013). International Accreditation for Engineering Programs: Mission, Learning Objectives and Outcomes. *Procedia Social and Behavioral Sciences* , 102, 267-275.
- Gibbs, A., Kennedy, D., & Vickers, A. (2012). Learning Outcomes, degree profiles, tuning project and competences. *Journal of the European Higher Education Area* , 72-83.
- Gintings, A. (2012). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gudeva, L. K., Dimova, V., Daskalovska, N., & Trajkova, F. (2012). Designing descriptors of learning outcomes for Higher Education Qualification. *Procedia Social and Behavioral Sciences* , 46, 1306-1311.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Ingrid, M., & Augustin, A. (2014). A Study on impact of human resources accounting in educational institutions with special references to bangalore city colleges. *European Scientific Journal* , 1, 193-206.
- Jones, S. (2016). How does classroom composition affect learning outcomes in Ugandan primary schools? *International Journal of Education Development* , 48, 66-78.
- Karami, M., Karami, Z., & Attaran, M. (2013). Integration problem based learning with ICT for developing trainee teachers content knowledge and teaching skills. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology* , 36-49.
- Kennedy, D., Hyland, A., & Ryan, N. (2009). Learning Outcomes and Competences. *Introducing Bologna Objectives and Tools* , 1-18.
- Ling Hsieh, T. (2014). Motivation matters? the relationship among different types of learning motivation, engagement behaviors and learning outcomes of undergraduate student in Taiwan. *High Educ* , 417-433.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mushtaq, I., & Khan, S. N. (2012). Factors affecting student academic performance. *Global Journal of Management and Business Research* , 12 (9), 16-22.
- Omoniyi, T., & Adedapo, Y. A. (2012). Effect of Instructional Strategies on the Trainee Teachers Learning Outcome in Practice Teaching Skills. *Journal of Educational and Practice* , 3, 166-174.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. (1990). Motivational and self regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology* , 82, 33-40.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Rani, B. (2011). Classification of the teaching skills based on Q-Methodology using the perceptions of sec. School teachers. *International Journal of Educational Planning & Administration* , 1, 141-150.
- Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Reynolds, W. M. (1988). Measurement of Academic self. *Journal of personality assessment* .
- Samson, V. R., & Vyjayanthi, S. (2013). Pre-University Teachers Teaching Skills. *Journal of Education and Practice* , 5, 90-96.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schmidt, J. A., & Padilla, B. (2003). Self esteem and family challenge: An Investigation of their effect on Achievement. *Journal of youth and adolescence* , 32.
- Sogunro, O. A. (2015). Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education. *International Journal of Higher Education* , 22-37.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda karya.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syamsuddin, A. (2007). *Psikologi Kependidikan* . Bandung: Rosdakarya.
- Taurina, Z. (2015). Student motivation and learning outcomes: Significant factors in internal study quality assurance system. *International Journal for Cross Disciplinary Subject in Education* , 5 (4), 2625-2630.
- Tella, A. (2007). The impact of motivation on student academic achievement and learning outcomes in mathematics among secondary school student in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Sciences & Technology Education* , 3, 149-156.
- Tengku Mahadi, T. S., & Jafari, S. M. (2012). Motivation, its types and its impact in Language Learning. *International Journal of Business and Social Sciences* , 3, 230-235.
- Ullah, S. Z., Farooq, M. S., & Memon, R. A. (2008). Effectiveness of teacher Education Programmes in developing teaching skills for secondary level. *Journal of Quality and Technology Management* , 33-38.
- Uno, H. B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veresova, M. (2014). The role of learning style and learning outcomes of university student from the aspect of learning environment in a study subject "Primary Drug Prevention". *Procedia Social and Behavioral Sciences* , 116, 1501-1508.
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (t.thn.). Five Key Ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Educational Journal* , 1-23.
- Yung Feng, H., Jun Fan, J., & Zhen yang, H. (2013). The Relationship of Learning Motivation and achievement in EFL: Gender as an intermediated variable. *Educational Research International* , 2, 50-58.